

**PENGARUH *CONTINUITY OF CARE* TERHADAP KEJADIAN POST PARTUM BLUES
DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN KOTA PALEMBANG 2023****Arie Anggraini¹, Ahmad Arif², Reffi Dhamayanti³**¹²³Universitas Kader Bangsa Palembang
arieanggraini2@gmail.com¹, reffidhama27@gmail.com²**ABSTRAK**

Continuity of Care / Asuhan yang berkelanjutan mampu memaksimalkan pendeteksian terhadap resiko tinggi maternal maupun neonatal. Post Partum Blues ialah suatu gangguan yang terjadi pada psikologis ibu pasca persalinan, apabila tidak ditangani sedini mungkin, hal ini akan berkelanjutan dan mengakibatkan kematian baik pada ibu maupun pada bayi. Desain Penelitian dengan *quasi experiment*. Pada penelitian ini terdapat dua kelompok sampel, kelompok pertama diberikan perlakuan *continuity of care* dan kelompok kedua sebagai kontrol tidak diberikan perlakuan *COC*. Data yang digunakan data primer dan data sekunder dengan sampel berjumlah 100 responden. Uji statistik dengan *Man Whitney*. Adanya pengaruh secara signifikan antara *Continuity of Care* dengan kejadian post partum blues (Nilai P 0,030; $p < 0,05$). Ibu post partum yang diberikan asuhan berkesinambungan mempunyai resiko rendah terhadap kejadian post partum blues jika dibandingkan dengan yang tidak diberikan *continuity of care*.

Kata Kunci : *Continuity of Care, Post Partum Blues***ABSTRACT**

Continuity of Care / Continuous care is able to maximize the detection of high maternal and neonatal risks. Post Partum Blues is a psychological disorder that occurs in the mother after childbirth, if not treated as early as possible, this will continue and result in death for both the mother and baby. Method: Research design with quasi experiment. In this study there were two sample groups, the first group was given continuity of care treatment and the second group as a control was not given *COC* treatment. The data used were primary data and secondary data with a sample of 100 respondents. Statistical test with *Man Whitney*. Results: There was a significant influence between *Continuity of Care* and the incidence of post partum blues (P value 0.030; $p < 0.05$). Conclusion: Post partum mothers who are given continuity of care have a lower risk of post pulmonary blues when compared to those who are not given continuity of care.

Keywords: *Continuity of Care, Post Partum Blues***PENDAHULUAN**

Continuity of care pada kebidanan termasuk serangkaian aktivitas pelayanan kebidanan yang berkesinambungan serta menyeluruh diawali mulai dari kehamilan, bersalin, masa nifas, perawatan bayi baru lahir, hingga pemilihan kontrasepsi pada pelayanan keluarga berencana, yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan ibu sesuai kebutuhan dan

riwayat kesehatan (Aprianti et al., 2023). Asuhan yang berkelanjutan / *Continuity of Care* dapat memudahkan untuk pendeteksian resiko tinggi kehamilan maupun neonatal. Hal ini mampu melibatkan berbagai divisi untuk memberikan pendampingan terhadap maternal, bersalin, nifas dan sebagainya sebagai usaha promotif serta preventif (Yulita, N & Juwita et al., 2022).

Pada pemberian asuhan oleh bidan, bidan wajib bekerjasama dengan perempuan, baik untuk asuhan individual, asuhan berkesinambungan serta berkelanjutan (*Continuity of Care*) (Raraningrum & Yunita, 2021).

Data *World Health Organization* (WHO) di tahun 2020 memperlihatkan jumlah AKI yang masih tinggi, disetiap harinya ada sebanyak 810 wanita dengan komplikasi kehamilan meninggal dunia, serta 295.000 wanita bersalin atau pada masa nifas meninggal dunia. Sedangkan pada negara maju terdapat AKB sejumlah 11/100.000 KH dan Angka kematian ibu (AKI) di negara berkembang yaitu sejumlah 462/100.000 kelahiran hidup (WHO, 2022). Menurut data dari SDKI, AKI di Indonesia terakhir 2017 yaitu mencapai 177/100.000 KH serta AKB sebesar 24/1000 KH (Syatiawati et al., 2017). Berdasarkan data dinas Kesehatan Sumatera Selatan tahun 2022 terdapat AKI sebanyak 97 orang. Adapun penyebab kematian Ibu yaitu salah satu nya yang terbesar adalah penyebab lainnya (Dinkes Sumsel 2023).

Post Partum Blues disebut juga sebagai gangguan psikologis yang dapat terjadi pada ibu selepas bersalin. Post Partum Blues jika tidak mendapatkan penanganan dengan baik, ini akan berkelanjutan dan mengakibatkan kematian baik pada ibu maupun pada bayi.

Post partum blues ialah perasaan sedih yang dirasakan oleh ibu post partum, peristiwa ini dapat terjadi pada seluruh ibu post partum dari berbagai ras dan etnik diseluruh dunia (Chasanah et al., 2021)..

Diperkirakan satu dari 2 ibu atau sekitar 50% ibu pernah mengalami post partum blues (Yunitasari & Suryani, 2022).

Kejadian post partum blues ini sangat berkaitan dengan dukungan dari berbagai pihak kepada ibu sejak masa kehamilan sampai persalinan. Bidan sebagai tenaga kesehatan sangat berperan penting dalam pencegahan terjadinya post partum blues tersebut. Untuk itu peneliti ingin melihat apakah ada pengaruh continuity of care terhadap kejadian post partum blues di PMB Kristin Purwanti,S.Tr.Keb di Kota Palembang Tahun 2023

METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini yaitu *quasi experiment*. Populasi penelitian sejumlah 100. Sampel penelitian dibagi dua kelompok, kelompok pertama diberikan perlakuan COC dan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan COC. Data pada penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Sampel berjumlah 100 responden. 50 pada kelompok perlakuan dan 50 pada kelompok kontrol Uji statistik dengan uji Mann Whitney.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Hasil Uji Kejadian Post Partum Blues antara sampel yang diberikan COC dan tidak diberikan COC/ Kontrol.

Kelompok	Post Partum Blues		Mean Rank	U	W	Z	P
	Ya	Tdk					
Coc	11	39	112,50	6240,0	13500,0	- 2.173	0,030
Non Coc	41	9	128,50				

Pada tabel 1 dapat dilihat nilai $P= 0,030$ maka $P < 0,05$, dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok yang diberikan COC dengan yang tidak diberikan COC.

Pendampingan terhadap ibu hamil dengan asuhan yang berkelanjutan/ *continuity of care* mampu memaksimalkan

deteksi dini resiko tinggi kehamilan dan neonatal (Yulita, N & Juwita et al., 2022). Perempuan yang dapat asuhan secara berkesinambungan/ coc menyatakan mendapatkan kepuasan lebih tinggi (Sunarsih, 2020).

Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa ibu pasca persalinan yang dapat asuhan secara berkesinambungan memiliki resiko yang lebih rendah untuk terjadinya post partum blues jika dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan asuhan berkesinambungan. Hal tersebut tentu sangat membantu ibu dalam perjalanannya dari kehamilan sampai persalinan, selain itu ibu merasa tenang karena selalu terpantau oleh bidan.

Sejalan dengan pernyataan bahwa asuhan yang berkesinambungan merupakan bagian yang sangat penting dari salah satu cara agar menekan AKI serta AKB sebab asuhan secara berkesinambungan mampu memberikan keleluasaan bagi bidan dalam pemantauan keadaan ibu sejak hamil sampai KB, sehingga mampu terdeteksi sejak dini komplikasi yang akan membahayakan ibu maupun bayi (Utami et al., 2020). Selain itu penelitian lain menyebutkan bahwa asuhan secara berkesinambungan mampu membuat klien merasa aman, disambut, dirawat, serta mendapatkan dukungan penuh dari bidan serta pendampingan selama masa bersalin, selain itu perempuan mendapatkan rasa nyaman secara psikologis ketika bidan yang menanganinya sejak masa kehamilan, bersalin sampai pemilihan alat kontrasepsi ialah orang yang sama (Baroroh et al., 2021).

Kesimpulan

Continuity of Care (COC) dapat menekan kejadian post partum blues apabila dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan continuity of care atau asuhan berkesinambungan.

Saran

Berdasarkan hasil penerapan dari *continuity of care* tersebut, peneliti mempunyai beberapa saran untuk meningkatkan pelayanan kesehatan untuk menekan angka kematian ibu serta bayi..

1. Bagi TPMB

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk memberikan pelayanan *continuity of care* kepada ibu bersalin untuk pencegahan *post partum blues*.

2. Bagi responden dan keluarga

Hendaknya selalu memeriksakan kesehatan dari kehamilan sampai persalinan, BBL serta KB ke pelayanan kesehatan khususnya bidan agar riwayat kesehatan terpantau dan dapat mencegah terjadinya post partum blues.

Daftar Pustaka

- Aprianti, S. P., Arpa, M., Nur, F. W., Sulfi, S., & Maharani, M. (2023). Asuhan Kebidanan Berkelanjutan/Continuity Of Care. *Journal on Education*, 5(4), 11990–11996. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2159>
- Baroroh, I., Kebidanan, A., & Ibu, H. (2021). Efektivitas Konsumsi Sule Honey Terhadap Peningkatan Produksi Asi Bagi Ibu Pekerja Yang Menggunakan Metode Pompa Asi (MPA) The Effectiveness of Sule Honey Consumption in Increasing Milk Production for Working Mothers Using Breastfeeding Pump Methods. *Jurnal Kebidanan-ISSN*, 7(1), 50–58. <https://doi.org/10.21070/midwiferia.v>
- Chasanah, I. N., Pratiwi, K., & Martuti, S. (2021). Postpartum Blues Pada Persalinan di Bawah Usia Dua Puluh Tahun. *Patient Education and Counseling*, 104(11), 2648–2649.
- Raraningrum, V., & Yunita, R. D. (2021).

Analisis Implementasi Continuity of Care (COC). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 8(1), 11–20. <https://doi.org/10.55500/jikr.v8i1.129>

Sunarsih, T. (2020). Asuhan Kebidanan Continuity of Care Di Pmb Sukani Edi Munggur Srimartani Piyungan Bantul. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.31764/mj.v5i1.952>

Syatiawati, N., Titik, R., & Dony, S. R. (2017). Efektivitas Metode Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Siswa SMP Negeri. *Bandung Meeting on Global Medicine & Health*, 1(1), 42–48.

Utami, P. B., Irfan, I., & Noorbaya, S. (2020). Efektivitas Metode Pembelajaran Continuity Of Care Terhadap Peningkatan Kompetensi Pemberian Asuhan Kebidanan. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 3(2), 101. <https://doi.org/10.35473/ijm.v3i2.623>

WHO. (2022). The sexual and reproductive health of younger adolescents. *Geneva: WHO Press*, 1–57.

Yulita, N & Juwita, S., Media, Yulfira, Kusumawati, R. M., Listiana, Hipertensi, D., Kehamilan, D., & Podungge, Y. (2022). Analisis pelaksanaan asuhan kebidanan komprehensif (continuity of care/coc). *Jambura Health and Sport Journal*, 2(2), 68–77.

Yunitasari, & Suryani. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Baby Blues Syndrome Pada Ibu Post Partum di RSUD dr. Zainoel Abidin Kota Banda Aceh Factors Related to Baby Blues Syndrome in Post Partum Mothers in RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh City. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(2), 2615–109.